



ANGIN SUNYI

Menangkap Pesan Vedanta

Gede Suwantana

i g d e s u w a n t a n a



Angin Sunyi
menangkap makna Vedanta
I Gede Suwantana

Cover Design : TW

Lay Out : M Setia, N Bakti

Cetakan 1, Oktober 2018

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Penerbit Saka Foundation

Jln Raya Siangan, Gg. Krishna Loka, no 6

Siangan Gianyar Bali

Email : sakafound@yahoo.co.id

ISBN : 978-602 9137-8

Isi diluar tanggung jawab Perc. Mabhakti

4/Angin Sunyi/menangkap makna Vedanta

PENGANTAR PENERBIT

Om Swastyastu

Angayubagia, karena buku kompilasi artikel meditatif Wartam akhirnya dapat diterbitkan. Ini merupakan kumpulan artikel-artikel yang telah dipublikasikan di kolom Wartam dan berbagai media. Namun kami menganggap, amat penting dibukukan agar nilai nilai yang terbawa dalam artikel ini dapat di buka kembali saban waktu.

Seperti judulnya, Angin Sunyi, buku ini hadir menjadi desiran yang ada dan tiada namun tetap terasa, sebagai semilir yang menyejukkan diantara kegerahan dan pengapnya ruang ruang konsep Tattwa, Susila dan Acara dalam keseharian kita.

Karena tiada bahasan artikel yang disuguhkan selalu diawali ujaran makna yang menjadi bagian dari perenungan setelah menyimak paparan urain selanjutnya yang seringkali memberi kesejukan bagi kita.

Akhirnya buku ini sangat cocok untuk menjadi bagian dari terapi emosi yang patut menjadi koleksi anda, sehingga bisa dinikmati 'nutrisinya' tiap saat anda memerlukan. Semoga buku ini turut menjadi bagian dari oase kehidupan kita.

Om Shanti Shanti Shanti Om

Penerbit

PENGANTAR PENULIS

Om Swastyastu,

Rasa Angayubagia saya haturkan Kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas anugerah Beliau, karya ini bisa diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini pula saya menghaturkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun karya ini sampai selesai. Apa yang penulis sajikan adalah tulisan-tulisan pendek yang menjadi inspirasi mingguan yang pernah dimuat di koran Nusa Bali. Kumpulan artikel ini memiliki tema yang beragam yang berhubungan dengan permasalahan milenial dengan menjadikan Vedanta sebagai latar belakang penjabarannya.

Hadirnya karya ini ditujukan ke semua kalangan baik bagi yang muda maupun yang tua, bagi masyarakat umum maupun penekun, dan kepada mereka yang berkenan. Karya ini disajikan bukan dalam rangka memberi tahu atau menggurui, melainkan lebih pada diskusi terhadap sebuah permasalahan yang menjadi topik setiap artikelnya. Tentu karya ini banyak kekurangannya dan penulis sangat menyadarinya. Nantinya, jika ada yang kurang berkenan, saya dengan rendah hati memohon maaf dan secara terbuka siap menerima saran dan kritik untuk perbaikan ke depan.

Om, Shantih, Shantih, Shantih, Om

I S I

TENTANG PERUBAHAN 10

- AGEN KEHANCURAN 11
- ANTARA KEPATUHAN DAN KETAKUTAN 14
- ‘BERYADNYA’ KARENA TAKUT 17
- BISAKAH DI-NOL-KAN? 20
- DARI INDERA SAMPAI JIWA 23
- DHARMA DAN EKSISTENSINYA 26
- MANUSIA ADALAH ALAT KERJA KOSMIK 29
- PENYIKSAAN BINATANG DAN RELIGIUSITAS MANUSIA*
- PIKIRAN HENING 31

TENTANG TEMPAT 34

- AIR 35
- BALI YANG ABADI 38
- KUALITAS JAMAN KALI 41
- PENTINGNYA “*KARANG SUWUNG*” 44
- DARI PERSPEKTIF ‘POLUSI’ 47
- PRTHIVI SUKTA vs REVITALISASI TELUK BENOA 50

TENTANG AJARAN 53

- AJARAN PURVA MIMAMSA DAN RITUAL ORANG BALI 54
- SALAHARAH 57
- ANTARA DUA PIKIRAN 60
- BELAJAR LEBIH DALAM 63
- BERCERMIN PADA BANTEN 66

Angin Sunyi/menangkap makna Vedanta 7

KESENANGAN vs PENGETAHUAN	69
LANDEP-LANCIP	72
MERAYAKAN 'MISTERI'	75
NYEPI DAN RENUNGANNYA	78
TENTANG TUJUAN	81
BAHAGIA	82
BHAKTI TANPA MOTIF	85
DHARMA	88
DOA UNTUK KEDAMAIAN	91
JADIKAN PERSEMBAHAN	94
KITA ADALAH SEBALIKNYA	97
MEMOHON DAN MEMUJA TUHAN	100
MEMPERJUANGKAN KEBENARAN ?	103
MENCAPAI KEBENARAN	106
MENCARI 'UYUNG' PADA POHON PISANG	109
ORANG DERMAWAN SANGAT JARANG	112
PENTINGNYA RASA PUAS	115
PENTINGNYA TUHAN	118
PUJA DAN KEHENINGAN	121
RAJA DHARMA	124
TENTANG SIFAT	
HINDARI BAHAYA	128
BERBICARA YANG BAIK	131
BERJALAN PADA JALAN YANG BENAR	134
EDA NGADEN AWAK BISA	137
HIDUP RAJIN SEBAGAI PILIHAN	140
JADILAH SEPERTI POHON	143
KATA-KATA DAN MAKNA	146
KEBODOHAN	149
KELEMAHAN MESTI DIHANCURKAN	152
KETULUSAN	155
MENGHADAPI RESIKO	158
MENUMBUHKAN KARAKTER PADA ANAK DIDIK	161
MUNGKINKAH MEMILIH TEMAN YANG BAIK ?	164
PERSAMAAN ATAU KEKERASAN GENDER	167
SASANA DAN KEMUNAFIKAN	170



Tentang Perubahan

Hal yang bisa dilakukan adalah menemukan kembali keheningan (sunyata). Apapun jenis tindakan yang dilakukan, ikhtiarnya mesti diarahkan pada keheningan tersebut. Jika tidak, kita akan terjebak dalam bayangan, kita terjebak di dalam ikatan karma, kita terjebak di dalam samsara itu sendiri. Semakin jauh arah kita menyimpang dari keheningan, maka semakin besar ikatan karma itu membelenggu. Hancurnya peradaban-peradaban besar yang dibangun di seluruh dunia dengan susah payah diakibatkan oleh arah atau tujuan dari ide-ide, ambisi-ambisi dan keinginan-keinginan tersebut menyimpang dari keheningan.



Dr. I Gede Suwantana, S.Ag., M.Ag., kelahiran Desa Nawa Kerti (Pidpid), Abang, Karangasem, Bali, Indonesia pada 25 Januari 1981, putra dari pasangan I Wayan Darma dan Ni Ketut Cara (alm.), adalah Dosen Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN) Denpasar dan Direktur Indra Udayana Institute of Vedanta. Pendidikan SD sampai SMA ditamatkan di Karangasem (tahun 1987 – 1999). S1 dan S2 ditamatkan di Fakultas

Brahma Widya, IHDN Denpasar (tahun 2001 – 2007). Dan, S3 ditamatkan di Department of Philosophy, The University of Burdwan, Burdwan, West Bengal, India pada Januari 2012.

Ia pernah mengikuti 4 Months Vedanta Course di Chinmaya Mission, India pada tahun 2003 - 2004. Ia adalah Pendiri Widya Darshan Yoga Center pada 22 Maret 2014 di Denpasar. Ia sering menjadi tutor pada kursus atau ceramah tentang Bhagavad-gita dan Etos Kerja di berbagai tempat di Indonesia. Ia juga adalah seorang penulis aktif dengan menjadi koresponden majalah Nasional Media Hindu, pengisi kolom tetap Mutiara Weda di Koran Nusa Bali, pengisi kolom tetap majalah Wartam, menulis artikel di beberapa Koran dan majalah lain, telah menulis puluhan hasil penelitian di berbagai jurnal baik nasional maupun internasional. Dia juga sebagai editor puluhan buku baik dari hasil penelitian dan artikel, penerjemah buku-buku spiritual, serta menulis belasan buku tentang Vedanta, Tantra, Filsafat Lingkungan, dan Mahatma Gandhi

Gede Suwantana.....

Angin Sunyi

Menangkap Pesan Vedanta

Apa yang paling sulit dihadapi oleh manusia dewasa ini adalah dirinya sendiri. Keinginan yang tak terbendung, kemarahan yang menjadi-jadi, kegilaan yang tak berkesudahan, iri hati, kemabukan dan yang sejenisnya adalah musuh yang inheren di dalam dirinya. Vedanta mendeskripsikan hal tersebut secara seimbang melalui sebuah penalaran yang jelas serta memberikan solusi terbaik untuk itu. Menurut Vedanta, yang ada sebagai Realitas Sejati hanyalah Brahman dan Atman yang menjiwai manusia tidak berbeda dengan Brahman itu sendiri. Atribut yang diberikan kepada-Nya adalah Sat-cit-anandam (keberadaan, kesadaran, kebahagiaan). Apa yang menjadi atribut Brahman seperti itu pula yang disematkan kepada Atman, sehingga Diri Sejati setiap manusia memiliki atribut yang sama.

Maka dari itu, hadirnya keinginan yang berlebihan, kemarahan yang tak terkontrol dan yang sejenisnya sebenarnya tidak memiliki eksistensi. Dia eksis oleh karena kebodohan. Di dalam avidya, semua karakter raksasa tersebut tumbuh subur. Karakter raksasa tersebut hanya bisa dilenyapkan ketika avidya dihilangkan. Ketika sinar Ilahi memancar, seluruh kegelapan akan lenyap dan dengan sendirinya pula semua sifat yang bertentangan dengan sinar itu akan sirna. Vedanta menyajikan suntikan-suntikan yang langsung menasar pada hal-hal yang fundamental tersebut. Karya ini juga mencoba memberikan pancingan-pancingan yang diharapkan mampu memantik hadirnya suara yang muncul dari kesunyian dan menggetarkan hati para sadhaka untuk dengan sejenak memalingkan pandangannya ke dalam.

